



MEMAKNAI KARYA ROH KUDUS DALAM PEMURIDAN KONTEKS MAHASISWA KRISTEN DI SURAKARTA

Oleh :

Efi Nurwindayani

Sekolah Tinggi Teologi Gamaliel
Email : windayani.efi@gmail.com

Informasi Artikel

Diserahkan :
25 Januari 2022
Diterima :
21 Maret 2022
Dipublikasi :
23 Maret 2022

Kata Kunci: *Memaknai
Karya Roh Kudus,
Pemuridan Konteks
Mahasiswa Kristen*

ABSTRAK

Pelayanan pemuridan konteks mahasiswa Kristen di Surakarta memiliki tujuan mulia yaitu agar mengalami pertumbuhan rohani serupa dengan Kristus. Roh Kudus memiliki peran penting dalam pertumbuhan rohani khususnya dalam pemuridan. Tetapi mahasiswa belum menyadari peran Roh Kudus dalam pemuridan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan makna karya Roh Kudus dalam pemuridan konteks mahasiswa Kristen di Surakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi interpretatif (*Interpretative Phenomenological Analysis*). Data penelitian ini diperoleh dari literatur kepustakaan dan wawancara kepada tiga orang mahasiswa. Penelitian ini menghasilkan temuan yaitu memaknai karya Roh Kudus dalam pemuridan konteks mahasiswa Kristen di Surakarta yaitu 5M: menolong, menghibur, mengingatkan, mencerahkan dan mengubah.

ABSTRACT

Discipleship services in the context of Christian students in Surakarta have a noble goal, namely to experience spiritual growth similar to Christ. The Holy Spirit has an important role in spiritual growth especially in discipleship. But students have not realized the role of the Holy Spirit in discipleship. The purpose of this study was to find the meaning of the work of the Holy Spirit in the context of discipleship of Christian students in Surakarta. This research method uses a qualitative approach with interpretive phenomenological methods (Interpretative Phenomenological Analysis). The data of this study were obtained from the literature and interviews with three students. This study resulted in findings, namely interpreting the work of the Holy Spirit in the context of discipleship of Christian students in Surakarta, namely 5M: helping, comforting, reminding, enlightening and changing.

*Keyword: Interpreting the
Work of the Holy Spirit,
Discipleship Context of
Christian Students*

PENDAHULUAN

Golongan intelek muda yang penuh dengan gairah dan semangat adalah mahasiswa. Mahasiswa dalam situasi sedang bergumul mencari dan menemukan makna hidup yang sesungguhnya. Situasi ini menyadarkan mahasiswa kebutuhan akan pelayanan rohani agar

mereka hidup dalam Injil dan dibimbing untuk menjadi pribadi yang taat di dalam kebenaran Firman Allah.¹

Pelayanan rohani untuk mahasiswa telah dilaksanakan dalam kurun waktu yang amat panjang. Sejarah mencatat perintisan dan perkembangan pelayanan mahasiswa dari berbagai negara seperti di Jerman, Inggris, Amerika dan akhirnya sampai juga di Indonesia. Di Jerman, Nikolas Ludwig Von Zinzendorff (1700-1760) memulai pelayanan mahasiswa dengan sebuah kelompok doa mahasiswa yang diberi nama “Ordo Biji Sesawi”. John dan Charles Wesley, mahasiswa yang ada di Oxford Inggris bersama dengan teman-teman membentuk kelompok *bible study* yang diberi nama “*Holy Club*”. Samuel Mills (1783-1818), mahasiswa di Amerika bersama beberapa temannya mengadakan kelompok doa.

Berbagai bentuk pelayanan rohani telah dilakukan untuk mahasiswa, dan yang terutama adalah pemuridan. Hal ini sesuai dengan mandat yang diberikan Tuhan Yesus kepada para murid-Nya sebelum Ia terangkat ke sorga. Injil Matius mencatat perintah Yesus kepada para murid. Perintah tersebut adalah agar para murid pergi ke semua bangsa, menjadikan mereka murid Yesus, melakukan pelayanan baptisan kepada mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus. Tuhan Yesus juga memberikan perintah agar mengajar murid Kristus melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan Tuhan Yesus. Janji Tuhan Yesus bagi para murid yang taat melakukan pemuridan adalah akan menyertai sampai kesudahan zaman. Mahasiswa adalah kelompok bangsa yang menjadi sasaran pemuridan.² Pemuridan dalam konteks mahasiswa adalah hal yang sangat penting karena pemuridan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh Allah dalam mencetak pemimpin baru yang berkualitas.³

Secara etimologi, istilah pemuridan dalam bahasa Inggris menggunakan kata *disciple making* artinya membuat atau menjadikan murid. Pemuridan adalah sebuah hubungan antara guru dan murid. Pemuridan adalah membimbing seorang untuk percaya kepada Kristus dan menjadikannya murid yang setia belajar dari Tuhan Yesus melalui Firman-Nya.⁴ Pemuridan adalah panggilan istimewa yang Allah berikan bagi setiap orang percaya.

Di Surakarta, salah satu bentuk pemuridan yang dilaksanakan dalam konteks mahasiswa menggunakan *Contextual Bible Group* atau disebut dengan Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual. Selanjutnya dalam artikel ini disebut dengan KTBK. KTBK adalah sebuah kelompok orang yang roh-nya telah didiami Roh Kristus. Salah satu indikator seorang yang telah didiami Roh Kristus adalah memiliki pengalaman percaya dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi dan ada kerinduan untuk mempelajari Alkitab Firman Tuhan⁵. KTBK berjumlah 3-6 orang, memiliki kerinduan dan tekad untuk bertumbuh bersama dalam rangka mencapai tujuan yaitu kedewasaan ke arah Kristus melalui pembelajaran

¹ Harianto and GP, *Mission For City* (Bandung: Penerbit Agiamedia, 2016), 153.

² Patrecia Hutagalung, “Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28 : 18-20 Discipleship As a Mandate of Mission According To Matthew 28 : 18-20,” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 64–76.

³ T Haryono and Daniel Fajar Panuntun, “Andil Pemuridan Kontekstual Yesus Kepada Petrus Yakobus Dan Yohanes Terhadap Keterbukaan Konseling Mahasiswa Pada Masa Kini,” *Gamaliel : Teologi dan praktika* 1, no. 1 (2019): 14.

⁴ Timotius dan Yuliati Haryono, *Pemuridan Kontekstual*, ed. Efi Nurwindayani (Surakarta: Penerbit Gamaliel, 2018), 5.

⁵ Warren Stanley Heath, *Tak Mengambang Tak Meleset* (Yogyakarta: Andi Offset, 1996).

Firman Tuhan secara benar, menaati Firman Tuhan yang telah dipahami, memiliki relasi saling mengontrol diantara sesama anggota dan melipatgandakan KTBK baru.⁶

Pencapaian tujuan pemuridan tidak dapat diupayakan berdasarkan kemampuan manusia. Memang ada pemimpin-pemimpin pemuridan yang dipakai untuk memimpin anggota-anggota dalam mempelajari Firman Tuhan, namun sejatinya yang dapat menolong setiap pribadi bertumbuh dewasa serupa Kristus adalah Allah Roh Kudus. Bahkan Tuhan Yesus telah menjelaskan bahwa Roh Kudus adalah Pribadi yang menolong orang percaya. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang akan berdiam dalam diri para murid. Roh Kudus akan menyertai para murid selama-lamanya. Roh Kudus berkarya dalam kehidupan para murid, yaitu mengajarkan segala sesuatu kepada para murid dan mengingatkan akan semua perkataan-perkataan Yesus (Injil Yohanes 14: 26). Selain itu, 1 Yohanes 2: 27 menegaskan karya Roh Kudus adalah memberi pengurapan bagi orang percaya. Pengurapan Roh Kudus akan mengajar tentang segala sesuatu dan pengajaran-Nya itu benar dan tidak berdusta. Pengurapan ini memungkinkan para murid dapat membedakan pengajaran yang benar dan yang menyesatkan.

Kehadiran dan karya Roh Kudus yang dimaknai dengan benar oleh mahasiswa Kristen dalam pemuridan akan mendorong terlaksananya pemuridan secara konsiten dan kontinyu. Beberapa identifikasi permasalahan yang ada yaitu pertama, pelaksanaan KTBK konteks mahasiswa Kristen di Surakarta saat ini belum berjalan secara konsisten dan kontinu. Salah satu faktor penyebabnya ialah mahasiswa Kristen belum memaknai karya Roh Kudus dalam KTBK.⁷ Kedua, situasi pandemi covid-19 yang masih berlangsung sampai sekarang ini yang mengakibatkan pemuridan dilakukan secara *online* semakin menyadarkan pemimpin dan anggota pemuridan bahwa kehadiran dan karya Roh Kudus sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pelayanan pemuridan konteks mahasiswa Kristen di Surakarta. Kehadiran dan karya Roh Kudus dalam pelayanan pemuridan diharapkan dapat mengakselerasi pertumbuhan rohani mahasiswa Kristen sehingga mereka menjadi pribadi yang tetap berdiri teguh dalam kebenaran Firman Tuhan.

Penelitian tentang makna Karya Roh Kudus dalam pemuridan konteks mahasiswa Kristen di Surakarta penting untuk dilakukan karena memang belum pernah dilakukan. Penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan adalah Memaknai Peran Alkitab Dalam Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen Melalui Pemuridan Kontekstual Di Surakarta. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa menemukan makna Alkitab adalah wahyu Allah tanpa salah dan tanpa cacat yang berperan dalam pertumbuhan rohani mereka. Sementara itu, dalam penelitian ini peneliti menekankan pada karya Roh Kudus dalam pemuridan. Unsur kebaruan dalam penelitian yang saat ini dibuat adalah menekankan pada karya Roh Kudus yang dimaknai mahasiswa Kristen dalam keikutsertaan mereka di pemuridan melalui KTBK. Oleh karena itu penelitian tentang memaknai Karya Roh Kudus mendesak untuk dilakukan. Bertolak dari latar belakang inilah penulis tertarik melakukan penelitian dengan topik memaknai karya Roh Kudus dalam pemuridan konteks mahasiswa Kristen di Surakarta.

⁶ Timotius Haryono, *Teguh Dalam Kristus*, ed. Efi Nurwindayani (Surakarta: Penerbit Gamaliel, 2018), 5.

⁷ Efi Nurwindayani, "Memaknai Peran Alkitab Dalam Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen Melalui Pemuridan Kontekstual Di Surakarta (Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis)," *Diegesis* (2020): 2.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah: bagaimana memaknai karya Roh Kudus dalam pemuridan konteks mahasiswa Kristen di Surakarta? Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan makna karya Roh Kudus dalam pemuridan konteks mahasiswa Kristen di Surakarta. Manfaat penelitian ini adalah pertama, secara teoritis dapat menemukan makna karya Roh Kudus dalam pemuridan konteks mahasiswa di Surakarta. Kedua secara praktis, memberi kesadaran bagi pemimpin dan anggota pemuridan bahwa karya Roh Kudus memang nyata sehingga mahasiswa semakin mengalami karya Roh Kudus yang menjadikan setia, semangat dan berkomitmen melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus sehingga tercapai tujuan pemuridan yaitu pertumbuhan rohani dalam semua aspek hidup ke arah Kristus yang adalah kepala jemaat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah fenomenologis. Pendekatan kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif berdasar pada filsafat postpositivisme yang melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang menyeluruh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala yang bersifat interaktif. Obyek penelitian kualitatif bersifat natural, artinya obyek yang berkembang apa adanya, tidak dipengaruhi oleh kehadiran peneliti dan kehadiran peneliti tidak memanipulasi dinamika pada obyek tersebut.⁸

Metode penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi berasal dari kata fenomena yang berarti kejadian mental, peristiwa mental, aktivitas mental yang dialami partisipan atau subyek penelitian. Bagian dari pengalaman hidup partisipan inilah yang disebut dengan fenomena. Jadi penelitian fenomenologi adalah penelitian tentang pengalaman pribadi dari partisipan. Peneliti mengambil versi pendekatan fenomenologi interpretatif (*Interpretative Phenomenological Analysis*) dimana peneliti ingin menafsirkan bagaimana setiap partisipan memaknai setiap pengalamannya.⁹ Tujuan penelitian fenomenologis adalah untuk memperoleh apa yang ada di balik penggambaran partisipan mengenai pengalamannya tersebut, yaitu sampai pada struktur yang mendasari kesadaran. Untuk itu, cara penelitian yang dilakukan penulis adalah dengan wawancara atau percakapan sebagai sumber data.¹⁰

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah individu yaitu tiga mahasiswa Kristen di Surakarta yang memiliki pengalaman mengikuti pemuridan dalam KTBK. Sumber data sekunder adalah literatur yang membahas terkait dengan pemuridan kontekstual dan karya Roh Kudus. Langkah-langkah dalam penelitian dengan pendekatan fenomenologi interpretatif adalah pertama, mencari literatur tentang pemuridan kontekstual dan karya Roh Kudus dalam pelayanan pemuridan. Kedua, melaksanakan wawancara dengan tiga mahasiswa yang mengikuti pemuridan kontekstual melalui KTBK. Wawancara menggunakan panduan berupa pertanyaan yang telah

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 8

⁹ YF La Kahija, *Penelitian Fenomenologis* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019), 20, 25.

¹⁰ Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif. Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*, (Bandung: Kalam Hidup, 2001), 112

disiapkan. Jenis pertanyaan yang digunakan dalam penelitian fenomenologi adalah deskriptif, naratif, struktural, kontras, evaluatif dan komparatif.¹¹ Ketiga, melaksanakan analisis data dengan cara menginterpretasikan setiap pengalaman dari narasumber. Hasil dari interpretasi adalah ditemukan tema-tema yang menonjol terkait dengan substansi penelitian. Keempat menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemuridan Konteks Mahasiswa Di Surakarta

Tuhan Yesus memberitakan Amanat Agung kepada para murid-Nya menjelang Dia naik ke Sorga. Injil Matius 28:19-20 menegaskan amanat Tuhan Yesus kepada para murid yaitu untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya. Tugas pemuridan ini dilaksanakan dengan cara pergi yaitu memberitakan Injil, membaptis dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus dan mengajar para murid melakukan segala sesuatu yang Yesus perintahkan kepada mereka. Tugas pemuridan ini dikerjakan dengan sebuah jaminan dari Tuhan Yesus sendiri yaitu penyertaan-Nya senantiasa ada sampai kepada akhir zaman.

Pemuridan adalah sebuah proses yang dilakukan dalam rangka membina setiap orang yang telah beriman kepada Tuhan Yesus secara berkelanjutan dalam rangka mencapai kedewasaan rohani di dalam Yesus.¹² Kedewasaan rohani yang akan dicapai melalui pemuridan adalah keserupaan dengan Yesus dalam seluruh aspek hidup meliputi pengetahuan, karakter, pelayanan, tingkah laku termasuk dalam emosi, pikiran dan kehendaknya.¹³ Jim Putman dan Bobby Harrington dalam buku yang berjudul *Discipleship* menjelaskan kedewasaan rohani nampak saat orang percaya mampu memahami Alkitab, pantang berbuat dosa, mencintai kebenaran Firman Tuhan, menyembah Tuhan dan berani menyangkal imannya.¹⁴

Pemuridan juga diartikan relasi antara guru dan murid, didasarkan pada model Kristus dan kehidupan-Nya yang diajarkan kepada murid-Nya. Memuridkan berarti membimbing orang lain untuk beriman kepada Kristus dan menjadikannya murid yang setia belajar dari Tuhan melalui Firman-Nya.¹⁵ Rasul Paulus dalam surat yang ditujukan kepada Jemaat Efesus 4:12-13 menulis tujuan pemuridan adalah pembangunan tubuh Kristus sehingga para anggotanya mencapai kedewasaan rohani yang penuh dan tingkat pertumbuhan iman yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.¹⁶ Keserupaan dengan Kristus sebagai tujuan pemuridan berarti setiap orang percaya menjadi serupa dengan pikiran, karakter, relasi dan pelayanan Yesus.¹⁷

Adalah Persekutuan Mahasiswa Kristen di Surakarta yang mengerjakan tugas pemuridan untuk mahasiswa. Pemuridan konteks mahasiswa ini menggunakan metode yang disebut dengan Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual (KTBK) atau *Contextual Bible*

¹¹ Kahija, *Penelitian Fenomenologis*, 80–81.

¹² Hutagalung, "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28 : 18-20 Discipleship As a Mandate of Mission According To Matthew 28 : 18-20," 70.

¹³ David Platt, *Follow Me* (Surabaya: Penerbit Literatur Perkantas Jawa Timur, 2017), 156.

¹⁴ Jim Putman dan Bobby Harrington, *Discipleship* (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Gloria, 2016), 52.

¹⁵ Ruth F. Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat* (Bandung: Penerbit Kalam Hidup, 2019), 9.

¹⁷ Haryono, *Pemuridan Kontekstual*, 24.

Group. Berikut ini akan dijelaskan tentang pengertian, visi misi, karakteristik dan pelaksanaan KTBK.

Pengertian, Visi Misi dan Karakteristik KTBK

KTBK adalah sekelompok orang yang telah didiami Roh Kristus berjumlah 3-6 orang. Mereka adalah pribadi-pribadi yang berkomitmen dan memiliki kerinduan untuk bertumbuh bersama ke arah kedewasaan penuh di dalam Kristus melalui belajar Firman Tuhan dengan benar, menaati Firman Tuhan yang telah dipahami, memiliki hubungan dan saling menasihati di antara anggota dan merintis serta mengembangkan KTBK baru.¹⁸

Visi KTBK berdasarkan Injil Matius 28:19-20 dan Efesus 4:11-16. Melalui kedua bagian Firman Tuhan ini dirumuskan visi KTBK adalah orang-orang yang didiami Roh Kristus akan bertumbuh sampai dewasa penuh di dalam Kristus melalui pembelajaran Firman Tuhan di dalam persekutuan dengan sesama orang percaya. Visi ini dijabarkan dalam misi KTBK yaitu mendorong orang percaya bertumbuh ke arah Kristus, melengkapi orang percaya dengan pemahaman Alkitab, mengontrol orang percaya dalam ketaatan terhadap Firman Tuhan dan melipatgandakan KTBK dengan cara mendorong setiap anggota KTBK menjadi pemimpin dalam KTBK baru.¹⁹

KTBK memiliki lima karakteristik.²⁰ Karakteristik pertama, alkitabiah artinya KTBK berdasarkan pada ajaran Alkitab dan berpusat pada pribadi dan ajaran Yesus sebagai kepala jemaat. Setiap anggota akan melakukan eksegesis teks Alkitab secara pribadi dengan menyelidiki, menafsir, dan menaati Firman Tuhan. Hasil penyelidikan ini adalah amanat teks (kebenaran utama) yang disampaikan penulis untuk ditaati secara konsekuen, konsisten, dan kontinu. Karakteristik kedua, kontekstual dalam penafsiran Alkitab, artinya mempelajari Alkitab secara induktif dengan corak penafsiran holistik kontekstual, bukan deduktif dan topikal. Corak penafsiran ini berusaha menemukan amanat teks atau pesan asli dari penulis teks dengan mempelajari konteks asli Alkitab secara seksama dengan berpikir kritis-analitis-holistik dan bergantung pada pimpinan Roh Kudus, agar dapat diaplikasikan. Selain itu kontekstual berarti memperhatikan konteks anggota KTBK meliputi rohani, umur, intelektual, budaya, sosial, bahasa dan kebutuhan rohani. Karakteristik ketiga, terfokus pada tujuan Allah bagi setiap orang percaya yaitu kedewasaan penuh ke arah Kristus. Karakteristik keempat, interdependensi artinya relasi dalam KTBK adalah saling tergantung satu dengan lainnya. Anggota KTBK adalah bagian dari tubuh Kristus yang secara rohani bertumbuh bersama, saling membutuhkan, saling menolong, saling mengasihi, dan saling menasihati dan saling melayani. Karakteristik kelima multiplikasi, artinya setiap anggota yang telah bertumbuh rohaninya akan membagikan berkat Firman Tuhan dan merintis KTBK baru.

¹⁸ Haryono, *Teguh Dalam Kristus*, 5.

¹⁹ *Ibid.*, 5-6.

²⁰ Haryono, *Pemuridan Kontekstual*, 60-62.

Pelaksanaan Pemuridan dengan metode KTBK

Pemuridan konteks mahasiswa di Surakarta dengan metode KTBK dilaksanakan seminggu sekali dengan menggunakan Seri Bahan KTBK. Bahan-bahan KTBK dibuat per kitab dan disesuaikan dengan cakupan kebutuhan rohani anggota (peneguhan, pembinaan dasar dasar dan pembinaan lanjut). Setiap kelompok yang beranggotakan 3-6 orang mahasiswa akan bertemu di tempat yang disepakati dan waktu yang telah ditetapkan.

Ada empat kegiatan pada saat dilaksanakan pemuridan dengan metode KTBK, pertama adalah penyembahan dan doa (*worship*). KTBK diawali dengan memuji dan menyembah Tuhan yang dipimpin oleh pemimpin KTBK atau anggota yang ditunjuk. Penyembahan merupakan tanggapan seseorang untuk memuji dan memuliakan Tuhan. Penyembahan mengingatkan karya Tuhan dan kasih setia-Nya. KTBK tidak dapat dipisahkan dengan unsur penyembahan karena unsur ini menolong anggota KTBK lebih mengenal Allah secara pribadi. Kedua, belajar Firman Allah (*learning*) dengan metode induktif kontekstual. Pemimpin KTBK akan mengajak semua anggota aktif, menjawab pertanyaan yang terdapat dalam Seri Buku KTBK yang dipergunakan. Terdapat pertanyaan observasi yaitu menggali Firman Tuhan, interpretasi yaitu menafsirkan Firman Tuhan dan aplikasi yaitu menerapkan Firman Tuhan. Ketiga, persekutuan (*fellowship*). Salah satu kegiatan yang dilaksanakan saat *fellowship* adalah anggota dan pemimpin berbagi (*sharing*) pengalaman hidup bersama Tuhan atau persoalan yang sedang dihadapi. Tujuan *sharing* adalah agar setiap anggota KTBK saling saling mengasihi, saling melayani, saling membangun, saling memperhatikan, saling menasehati, *mensharingkan* kebutuhannya masing-masing, saling mengakui dosa-dosanya, saling menanggung beban, membesarkan hati orang lain, dan saling mendoakan. Keempat, pengutusan (*mission*). KTBK diakhiri dengan komitmen anggota mempraktikkan Firman Allah dalam kehidupan sehari-hari. Misi jangka panjang yang lain adalah membentuk KTBK baru dengan memimpin saudara seiman lainnya yang rindu bertumbuh.²¹

Karya Roh Kudus Dalam Pemuridan Konteks Mahasiswa Kristen

Mengenal Siapa Roh Kudus

Roh Kudus adalah Roh Allah, pribadi Allah sendiri. Roh Kudus dalam Bahasa Ibrani menggunakan kata *ruakh*, artinya angin atau nafas. Roh Kudus dimaknai sebagai nafas Allah yang memberi kehidupan kepada yang diciptakan-Nya. Dalam Perjanjian Lama, Roh Kudus berkarya dalam tiga aspek yaitu menguasai manusia (2 Tawarikh 24:20), menghinggapi manusia (Bilangan 11:25) dan memenuhi manusia (Keluaran 31:3).²² Roh Kudus adalah pribadi yang memiliki intelek (1 Korintus 2:10-11), emosi (Efesus 4:30) dan kehendak (1 Korintus 12:11). Roh Kudus pribadi yang maha tahu (*omniscience*), maha hadir (*omnipresence*) dan maha kuasa (*omnipotence*).²³

²¹ Haryono, *Pemuridan Kontekstual*, 68–69.

²² Ramses Simanjuntak, “Peranan Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Iman Orang Percaya Dan Penerapannya Dalam Kelas Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Teologi Sanctum Domine* 2, no. 1 (2015): 119–120.

²³ C. Fred Dickason, *Introduction To Biblical Christian Education*, ed. Werner G. Graendorf (Chicago: Moody Press, 1993), 110–111.

Pengajaran tentang siapa Roh Kudus di Perjanjian Baru disampaikan pada malam hari oleh Tuhan Yesus kepada para murid menjelang Ia di salibkan.²⁴ Injil Yohanes menjelaskan tentang pribadi Roh Kudus, pertama, Roh Kudus dalam bahasa Yunani disebut *Parakletos* artinya pribadi yang memberi pertolongan atau penasehat yang menyertai orang percaya selama-lamanya (Yohanes 14:16). Kedua, Roh Kudus adalah Roh Kebenaran dan guru agung bagi orang percaya. Roh Kudus akan mengingatkan dan mengajarkan Firman Kebenaran yang pernah diajarkan oleh Tuhan Yesus (Yohanes 14:16, 25-26). Ketiga, Roh Kudus adalah Roh Penginsaf yang menginsafkan dunia dari dosa dan menunjukkan kesalahan (Yohanes 16:7-11). Keempat, Roh Kudus adalah Roh Pemimpin yang memimpin anak-anak Allah kepada seluruh kebenaran-Nya (Yohanes 16:12-18). Kelima, Roh Kudus adalah saksi Kristus di dunia yang menyaksikan Yesus Kristus kepada dunia bersama-sama dengan orang percaya. Roh Kudus terkait erat dengan kuasa kesaksian orang-orang percaya (Yohanes 15:26-27). Berdasarkan kebenaran yang dijelaskan Tuhan Yesus tentang Roh Kudus diatas maka nyatalah bahwa Roh Kudus adalah pribadi yang hadir dan berperan di dalam kehidupan orang yang beriman kepada Kristus.

Karya Roh Kudus dalam Pemuridan

Roh Kudus sebagai Guru Agung berperan penting dalam pelayanan pemuridan. Pemuridan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk membawa setiap orang percaya bertumbuh dalam kasih karunia Allah, hidup dalam kesucian dan hidup dalam pekerjaan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peran dan karya Roh Kudus. Jika Roh Kudus tidak hadir dan berkarya, tidak seorangpun dapat dilahirkan kembali atau bertumbuh menjadi serupa Kristus. Tanpa karya Roh Kudus, kita tidak dapat menjadi dan menjadi murid Yesus²⁵

C. Fred Dickason menjelaskan karya Roh Kudus terkait dalam pengajaran atau pemuridan adalah pertama, Roh Kudus adalah pribadi yang memungkinkan pemimpin pemuridan dan murid (pembelajar) berkomunikasi dan berinteraksi dengan kebenaran Tuhan untuk pertumbuhan rohani baik secara pribadi maupun bersama dengan orang percaya lainnya. Kedua, Roh Kudus berkarya dalam pengembangan kepribadian (*personal cultivation*). Allah menciptakan manusia segambar dan serupa dengan-Nya. Hal ini berarti bahwa manusia adalah pribadi yang memiliki intelek, perasaan dan kehendak (Kejadian 1:26, Yakobus 3:9). Dosa merusak gambar Allah dan hanya di dalam Kristus manusia menjadi ciptaan baru dan dipanggil untuk terus bertumbuh serupa Kristus. Pengembangan kepribadian menuju keserupaan dalam Kristus dapat terjadi karena peran Roh Kudus. Inilah yang menjadi alasan Roh Kudus memberi Firman-Nya. Firman-Nya berkuasa mengubah hidup orang percaya menjadi pribadi yang bertumbuh serupa Kristus. Ketiga, Roh Kudus berkarya dalam relasi komunikasi antar pribadi. Roh Kudus memang berkarya dalam kehidupan pribadi orang percaya, namun Dia juga berkarya dalam kehidupan tubuh Kristus. Melalui Roh Kudus, Kristus yang adalah kepala jemaat menyediakan karunia-karunia rohani yang berbeda-beda kepada setiap orang percaya.

²⁴ Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018): 24.

²⁵ Bobby Harringt and on dan Josh Patrick, *Buku Panduan Pembuat Murid* (Yogyakarta: Penerbit Katalis, 2017), 150.

Tujuan karunia rohani adalah untuk memperlengkapi anggota tubuh Kristus dalam pekerjaan pelayanan. Relasi yang kompleks dalam tubuh Kristus ini ditopang dan dikontrol oleh Roh Kudus sehingga membawa damai sejahtera bagi seluruh anggota tubuh Kristus.²⁶

Paul Enns menjelaskan karya Roh Kudus adalah memberi pencerahan (*illumination*) bagi setiap orang percaya sehingga setiap kebenaran-kebenaran Firman Allah dinyatakan dan dapat dimengerti kepada setiap orang percaya (1 Korintus 2:9-13). Iluminasi berbeda dengan wahyu. Wahyu terkait dengan isi atau materi, iluminasi terkait dengan arti dari isi atau materi itu.²⁷ Secara praktis iluminasi dalam pemuridan dapat terjadi saat setiap orang percaya dalam proses pemuridan mempelajari Alkitab, mendalami sehingga dapat mengenal pribadi Bapa dan Anak yaitu Yesus Kristus secara lebih mendalam lagi.

Makna Karya Roh Kudus dalam Pemuridan Konteks Mahasiswa Kristen Di Surakarta

Penelitian ini berhasil menemukan makna karya Roh Kudus dalam pelayanan pemuridan konteks mahasiswa Kristen di Surakarta. Peneliti menyajikan hasil penelitian dengan mendeskripsikan profil mahasiswa dan makna karya Roh Kudus yang mereka alami.

Deskripsi Profil Mahasiswa Kristen (Partisipan)

Partisipan 1: DA

DA adalah mahasiswi di FKIP UNS semester enam. DA telah mengikuti pemuridan melalui KTBK sejak menjadi siswa di sebuah SMA di Surakarta. Setelah menjadi mahasiswa di FKIP UNS, DA terus mengikuti KTBK yang dilaksanakan seminggu sekali di kampus UNS dengan seorang pemimpin KTBK. DA mengakui bahwa KTBK membentuk kehidupan rohani, pribadi dan pelayanannya. Sebelum terlibat dalam pemuridan, DA merasa kesulitan dalam memahami Firman Tuhan. Secara pribadi DA juga menceritakan bahwa kepribadiannya adalah seorang yang tertutup dan sulit mengampuni orang yang melukai hatinya. DA mengatakan bahwa dirinya sulit bergaul dengan orang lain. Setelah belajar dan mengenal Firman Tuhan melalui pemuridan di KTBK DA menyadari bahwa hidupnya banyak berubah. Beberapa perubahan hidup yang dialami DA diantaranya adalah lebih dapat memahami Firman Tuhan, lebih terbuka untuk bergaul dengan teman sebaya dan belajar untuk mengampuni dan tidak menyimpan akar pahit. Selain itu DA mengerti tujuan hidup yang Tuhan berikan. DA mengakui mampu mengambil keputusan-keputusan dalam hidup. Salah satu keputusan penting yang diambil adalah mengikuti kuliah teologi di sebuah sekolah tinggi teologi di Surakarta. Jadi saat ini DA mengambil kuliah dobel, selain di FKIP UNS DA juga mengambil kuliah di sebuah STT di Surakarta.

DA menceritakan bahwa perubahan-perubahan hidup yang dialaminya adalah karena karya Roh Kudus yang nyata berkarya dalam dirinya. DA menyebutkan bahwa dia memaknai karya Roh Kudus secara nyata yaitu menolong, menghibur dan mengingatkan supaya hidup dalam ketaatan. Roh Kudus menolong dalam memahami Firman Tuhan yang dipelajari saat ber KTBK. Apa yang telah dipahami DA menjadi pengingat untuk dilakukan. DA memberi contoh saat tergoda untuk mendendam kepada seseorang, maka Roh Kudus mengingatkan salah satu

²⁶ Dickason, *Introduction To Biblical Christian Education*, 113–114.

²⁷ Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology* (Malang: Lembaga Literatur SAAT, 2019), 188.

ayat dari Firman Tuhan agar tidak menaruh dendam dengan orang lain. Disinilah DA menyadari bahwa kehadiran Roh Kudus memang bermakna dalam dirinya. Selain itu, karya Roh Kudus nyata saat dalam keadaan sedih dimana DA berlari kepada Tuhan dalam doa dan Firman. Dalam pelariannya itu DA mendapatkan penghiburan dan kekuatan dari Roh Kudus. Kehadiran Roh Kudus nyata dirasakan DA melalui pelayanan pemuridan.

Partisipan 2: J

J adalah seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta semester enam yang berasal dari luar kota Surakarta. J sudah mengenal Tuhan Yesus tetapi mengakui pemahamannya akan Alkitab masih terbatas. Saat ini J juga terlibat sebagai pengurus Persekutuan Mahasiswa Kristen di FISIP UNS. J mengenal pemuridan dalam bentuk KTBK melalui kelas Pendidikan Agama Kristen di FISIP UNS. J mengaku senang dapat belajar Firman Tuhan bersama dengan mahasiswa lainnya. Dengan bantuan seorang pemimpin KTBK, J selalu hadir dalam pertemuan KTBK yang dilaksanakan seminggu sekali di kampus. J menceritakan kerinduannya untuk mendalami Firman Tuhan semata-mata adalah karya Roh Kudus. Saat ini J mengikuti KTBK dengan Seri Bahan KTBK berjudul Murid Kristus Sejati dari Injil Lukas.

Pemuridan Kontekstual melalui KTBK diakui J berdampak dalam hidup pribadi dan pelayanannya. Beberapa dampak yang dirasakan adalah pertama, memiliki relasi dengan saudara-saudara seiman. Mengingat D berasal dari luar kota, perasaan sendiri di awal perkuliahan diatasi dengan bergaul akrab bersama mahasiswa lainnya di kelompok pemuridan yang diikutinya. Sukacita hidup bersama, membagi hidup, bertumbuh secara rohani bersama anggota KTBK lainnya menghapus perasaan kesediriaannya. Kedua, hidup yang terstruktur. Firman Tuhan diakui J membentuk hidupnya menjadi pribadi yang terstruktur dengan pola hidup disiplin. Ketiga, pertumbuhan rohani berupa pengenalan akan Firman Tuhan yang semakin dipertajam. J menceritakan sejak kecil orang tua sudah mengajarkan agar setia membaca Kitab Suci. Namun pengenalan akan Kitab Suci secara mendalam diperolehnya saat ikut KTBK di kampus.

Dampak yang diceritakan J diatas diakui karena peran dan karya Roh Kudus dalam pemuridan kontekstual yaitu KTBK. J kemudian menyaksikan ada tiga karya Roh Kudus yang nyata dalam pemuridan yang diikutinya di KTBK yaitu, mencerahkan (*insight*), membaharui hidup dan membangun relasi. Karya Roh Kudus yang mencerahkan dialaminya saat bersama-sama melakukan eksegesis Alkitab. Saat itulah J mampu mengerti apa yang dibaca, apa maksud Tuhan menyampaikan Firman itu dan bagaimana menerapkan Firman Tuhan itu dalam kehidupan setiap harinya. Roh Kudus membaharui hidup disaksikan J melalui perubahan-perubahan hidup yang dialaminya. Salah satu perubahan hidup adalah kesediaan untuk melayani mahasiswa. J menceritakan bahwa dirinya berusaha terus taat mengerjakan tugas-tugas pelayanan disamping harus berjuang mengerjakan tugas kuliah. Kartu hasil studi yang diterima menunjukkan hasil yang sangat baik. Karya Roh Kudus dalam membangun relasi sangat nyata terlihat dengan persahabatan yang dibangun dengan anggota KTBK lainnya. Walaupun berbeda asal daerah, karakter, hobi dan karunia rohaninya namun dapat seia dan satu roh untuk bertumbuh bersama.

Partisipan 3: D

S adalah seorang mahasiswa semester dua di Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakarta. D berasal dari Kalimantan Tengah. D telah mengikuti KTBK di kampus melalui kelas Pendidikan Agama Kristen. Meskipun baru enam bulan D *ber-KTBK* dan itu pun dilaksanakan secara *online* mengingat masih kondisi masih pandemi, namun D mengaku bersemangat dan bersukacita dalam belajar Firman Tuhan di KTBK. Ini dibuktikan D selalu hadir dalam KTBK *online* melalui *zoom meeting*.

Selama D *ber-KTBK*, D dapat menikmati pelaksanaan KTBK, Di dalam KTBK D diajar untuk memuji Tuhan, mempelajari Firman Tuhan dan saling mendoakan. D merasakan ada perubahan hidup yang dialaminya setelah menjadi murid Kristus melalui KTBK. D mengakui menjadi pribadi yang lebih antusias dan bergairah dalam berdoa, membaca Firman Tuhan dan melayani. Bentuk pelayanan yang diambil adalah menjadi guru sekolah minggu.

D mengerti bahwa Roh Kudus adalah pribadi Allah yang berkarya dalam kehidupan rohaninya. Karya Roh Kudus dalam pemuridan adalah memberi pengertian-pengertian yang selama ini belum ia dapatkan. Pengertian yang diberikan Roh Kudus saat mempelajari Firman-Nya mendatangkan sukacita.

Makna Karya Roh Kudus

Mahasiswa DA, J dan D telah memaknai karya Roh Kudus dalam pemuridan yang mereka ikuti melalui KTBK. Faktor-faktor yang membuat DA, J dan D sampai pada pengakuan tentang makna karya Roh Kudus dalam pemuridan yang mereka ikuti yaitu faktor kognitif, afektif dan konatif. Faktor kognitif adalah faktor pengetahuan. Sebagai orang Kristen, pengetahuan akan Firman Tuhan yang menjelaskan pribadi dan karya Roh Kudus menjadi dasar pengakuan mahasiswa Kristen. Dasar pengakuan bukan perasaan melainkan kebenaran obyektif Firman Tuhan. Secara afektif, semangat dan sukacita yang dirasakan saat mahasiswa Kristen dalam pemuridan adalah juga karya Roh Kudus bahkan sekalipun pemuridan masih dilaksanakan secara *online*. Secara konatif adalah pengalaman saat pelaksanaan pemuridan. Pengalaman nyata contohnya mendapatkan pencerahan saat mempelajari Firman Tuhan yang membawa pada pemahaman akan kebenaran yang mengubah. Selain itu pengalaman dikuatkan, dihiburkan dan dibangun dalam relasi yang indah adalah bukti nyata mahasiswa Kristen memaknai karya Roh Kudus dalam pelayanan pemuridan.

Makna karya Roh Kudus dalam pemuridan konteks mahasiswa Kristen di Surakarta yang peneliti temukan adalah 5M, pertama, menolong. Roh Kudus menolong dalam pertumbuhan rohani mahasiswa. Jika mahasiswa mengalami perubahan hidup karena kuasa Firman-Nya maka itu adalah karya Roh Kudus. Kedua, menghibur. Roh Kudus memberi penghiburan kepada mahasiswa. Ditengah kesibukkan tugas mahasiswa, hati yang penuh sukacita belajar Firman Tuhan adalah karya penghiburan yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Ketiga, mengingatkan. Roh Kudus akan mengingatkan mahasiswa agar taat menerapkan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, mencerahkan. Roh Kudus akan memberi

pengertian-pengertian yang membuka pemahaman-pemahaman yang baru yang mencerahkan. Kelima, mengubah. Karya Roh Kudus membawa transformasi pribadi murid Kristus. Perubahan yang terjadi adalah perubahan menuju keserupaan dengan Kristus baik di aspek pelayanan maupun karakter atau kepribadian.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah kehadiran Roh Kudus dimaknai oleh mahasiswa Kristen dalam pelayanan pemuridan melalui KTBK. Mahasiswa Kristen yang mengikuti pemuridan kontekstual memaknai Roh Kudus adalah Pribadi Allah sendiri yang berkarya nyata yaitu 5M: menolong, menghibur, mengingatkan, mencerahkan dan mengubah mahasiswa Kristen yang mengikuti pemuridan. Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang diajukan yaitu bagaimana memaknai karya Roh Kudus dalam pelayanan pemuridan konteks mahasiswa Kristen di Surakarta.

Saran peneliti untuk penelitian ini adalah menjelaskan makna karya Roh Kudus dalam setiap pelatihan pemuridan konteks mahasiswa Kristen yang diselenggarakan oleh setiap Persekutuan Mahasiswa Kristen yang ada di Surakarta. Tujuannya adalah agar mahasiswa tetap setia dan komitmen belajar Firman Tuhan melalui Kelompok Tumbuh Bersama Kontestual. Kesetiaan, semangat dan komitmen bertumbuh dalam Firman Tuhan akan meraih tujuan pemuridan kontekstual yaitu pertumbuhan iman dalam kedewasaan penuh serupa Kristus.

REFERENSI

- Dickason, C. Fred. *Introduction To Biblical Christian Education*. Edited by Werner G. Graendorf. Chicago: Moody Press, 1993.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook Of Theology*. Malang: Lembaga Literatur SAAT, 2019.
- Hariato, and GP. *Mission For City*. Bandung: Penerbit Agiamedia, 2016.
- Harringt, Bobby, and on dan Josh Patrick. *Buku Panduan Pembuat Murid*. Yogyakarta: Penerbit Katalis, 2017.
- Harrington, Jim Putman dan Bobby. *Discipleshift*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Gloria, 2016.
- Haryono, T, and Daniel Fajar Panuntun. "Andil Pemuridan Kontekstual Yesus Kepada Petrus Yakobus Dan Yohanes Terhadap Keterbukaan Konseling Mahasiswa Pada Masa Kini." *Gamaliel : Teologi dan praktika* 1, no. 1 (2019): 12–25.
- Haryono, Timotius. *Teguh Dalam Kristus*. Edited by Efi Nurwindayani. Surakarta: Penerbit Gamaliel, 2018.
- Haryono, Timotius dan Yuliati. *Pemuridan Kontekstual*. Edited by Efi Nurwindayani. Surakarta: Penerbit Gamaliel, 2018.
- Heath, Warren Stanley. *Tak Mengambang Tak Meleset*. Yogyakarta: Andi Offset, 1996.
- Hutagalung, Patrecia. "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28 : 18-20 Discipleship As a Mandate of Mission According To Matthew 28 : 18-20." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 64–76.
- Kahija, YF La. *Penelitian Fenomenologis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.
- Nurwindayani, Efi. "Memaknai Peran Alkitab Dalam Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen Melalui Pemuridan Kontekstual Di Surakarta (Sebuah Interpretative

- Phenomenological Analysis).” *Diegesis* (2020): 1–13.
- Platt, David. *Follow Me*. Surabaya: Penerbit Literatur Perkantas Jawa Timur, 2017.
- Selan, Ruth F. *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*. Bandung: Penerbit Kalam Hidup, 2019.
- Simanjuntak, Ramses. “Peranan Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Iman Orang Percaya Dan Penerapannya Dalam Kelas Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Teologi Sanctum Domine* 2, no. 1 (2015).
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. “Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018).